

DISTRIBUSI POLUTAN DI UDARA SEKITAR KAWASAN INDUSTRI (Studi Kasus : Daerah Industri Cibinong Kab. Bogor)

Ana Turyanti¹⁾

Polusi udara dewasa ini lebih banyak bersumber dari aktivitas manusia seperti transportasi dan industri. Perlu penanganan dan pemantauan yang tepat supaya resiko yang ditimbulkan dapat terkendali. Penelitian yang berjudul **Distribusi Polutan Udara di Daerah Industri Cibinong** ini mengambil studi kasus di Jalan Raya Bogor-Jakarta khususnya sepanjang ruas Nanggung dan Kota Cibinong, dengan mempertimbangkan sumber industri dan transportasi. Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan objek industri dan transportasi. Selama ini masyarakat lebih memusatkan perhatian pada daerah industri semen di sekitar Citeureup. Pada kenyataannya di sepanjang Jalan Raya Bogor-Jakarta tersebut cukup banyak terdapat industri yang akan memberi kontribusi terhadap pencemaran udara sekecil apapun. Hasil survey menunjukkan bahwa dari 12 industri yang diwawancara mengenai pengelolaan pencemaran udara, 10 di antaranya sudah memiliki cerobong namun hanya 1 industri yang melakukan pengukuran emisi. Pengukuran kualitas udara ambien juga hanya berorientasi pada kesehatan dan keselamatan para pekerja, belum ditujukan pada masyarakat di sekitarnya. Hal ini terbukti dengan pengukuran kualitas udara ambien yang dilakukan hanya di dalam ruang dan di halaman pabrik saja, tetapi belum ada pendugaan konsentrasi di luar lingkungan pabrik sebagai akibat dari emisi cerobong. Data dari survey transportasi menunjukkan jumlah kendaraan rata-rata yang melalui daerah Nanggung hingga Cikaret sekitar 800 kendaraan per jam, sedangkan di sekitar Cikaret - Pasar Cibinong sekitar 1000 kendaraan per jam. Diduga emisi CO yang dihasilkan kendaraan sekitar 10336,9 $\mu\text{g}/\text{m}.\text{det}$ di Nanggung - Cikaret, 25841,67 $\mu\text{g}/\text{m}.\text{det}$ di ruas Cikaret-Pasar Cibinong. Sedangkan potensi laju emisi SO_2 yang dihasilkan industri, diduga sekitar 11,57 - 462,96 mg/detik, dengan asumsi bahan bakar yang digunakan adalah solar dengan kandungan sulfur 3%.

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Geofisika dan Meteorologi, FMIPA-IPB